

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN -SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan selesainya pembahasan mengenai ruh dan segala aspeknya menurut Hindhuisme dan Islam; serta analisa perbandingan antara keduanya, maka dapatlah disimpulkan :

1. Ruh menurut ajaran Hindhuisme adalah sesuatu yang halus non materi yang berada dalam tubuh dan menghidupinya. ruh berasal dari percikan Ruh Tuhan oleh karenanya ia memiliki sifat seperti sifat Ruh Tuhan, yang tidak rusak, kekal, tak terkeringkan oleh angin dan tak terbakar oleh api.

Sedangkan dalam agama Islam, jisim latif yang hidup dan menghidupi tubuh sehingga tubuh itu menjadi hidup. Sifat ruh diantaranya adalah kekal tetapi ia mempunyai permulaan, keberadaannya tidak dapat diindra sebagaimana benda-benda yang nampak.

2. Menurut konsep Hindhuisme dan Islam ruh mempunyai hubungan yang erat dengan tubuh yang mengikuti dan menggerakkan serta mengendalikan perbuatan manusia.
3. Menurut Hindhuisme dan Islam setelah manusia meninggal ruh manusia akan kekal walaupun jasad itu musnah. Ajaran Hindhuisme mengajarkan bahwa ruh manusia yang meninggal akan beringkarnasi kepada jasad lain selama ia masih banyak melakukan perbuatan dosa, baru setelah ia bersih dari dosa atau banyak melakukan ajarannya maka ia akan dapat mencapai kesempurnaan spiritual.

Sedangkan dalam agama Islam diajarkan bahwa setelah manusia meninggal ruhnya akan hilang sedangkan yang tinggal adalah jiwanya kemudian ia akan bertempat di alam barzakh, ia menunggu hingga dibangkitkan pada hari kiamat.

4. Hindhuisme dan Islam sama-sama mengajarkan kepercayaan adanya ruh. Dalam Hindhuisme kepercayaan adanya ruh termasuk dalam kepercayaan yang pokok, dan dalam Islam kepercayaan adanya ruh tidak termasuk dalam Rukun Iman tetapi ada kaitannya dengan salah satu rukun iman yaitu masuk dalam hal-hal penjabaran yang ghaib seperti percaya adanya Para Malaikat, Hari Kiamat, Hari Kebangkitan, karenanya wajib dipercayai.
5. Persatuan antara atman dengan tubuh dalam Hindhuisme menimbulkan Awidya (kebodohan) sedangkan dalam Islam persatuan antara ruh dengan jasad tidak menimbulkan Awidya tetapi suci bersih.

#### B. Saran-saran

Ruh adalah masalah metafisik yang tidak dapat dijangkau oleh akal manusia dan tidak dapat dibuktikan bagaimana hakikatnya agar supaya seseorang tidak salah dalam memberikan interpretasi terhadapnya, maka penulis sarankan:

1. Kepada segenap Umat Islam hendaknya tidak berusaha menggali pengetahuan tentang ruh, karena hal itu tidak mungkin, seorang muslim hanyalah dapat mempelajari sebatas apa yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Disamping itu seorang muslim hendaknya berhati-hati dalam menanggapi, menerima dan mengikuti terhadap orang yang mengaku dapat berhubungan dengan ruh karena hal itu dapat menyesatkan aqidah.

2. Kepada segenap pemeluk Hindhuisme sekalipun ruh merupakan kepercayaan pokok dalam agamanya, namun hendaknya menyadari bahwa ajaran Hindhuisme kebanyakan berdasarkan kepada mitos yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya secara historis. Oleh karena itu hendaknya juga mempelajari ajaran agama lain untuk dijadikan bahan masukan sehingga dapat memilih ajaran agama mana yang benar-benar bersumber dari ajaran agama yang mutlak kebenarannya.

c. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan pertolongannya skripsi ini dapat diselesaikan.

Namun karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang ada pada diri penulis maka sudah barang tentu banyak dijumpai kekurangan dan kekhilafan. Penulis berharap semoga dengan serba terbatas ini, lontaran kritik dan saran senantiasa diharapkan oleh penulis sebagai penyempurnaan pembahasan berikutnya dan semoga bermanfaat bagi diri penulis khususnya, handaitolan dan pembaca yang budiman pada umumnya. Amin....